

**ANALISIS PENGARUH PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN,
KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KUALITAS AUDITOR
EKSTERNAL TERHADAP PENGUNGKAPAN *INTELLECTUAL
CAPITAL* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Andhikanandono Hartrianto *
Julianti Sjarief†

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of proportion of independent commissioners, managerial ownership, and the quality of the external auditors against disclosure of intellectual capital. Testing was done with descriptive analysis and multiple linear regression analysis to examine the relationship between the independent variable to the dependent variable on 35 industrial consumer goods manufacturing company listed on the Indonesia stock exchange from 2012 until 2014. Measurement of intellectual capital disclosure uses the 25 items disclosure scoring method belonging to Gan, et al.

The results in this study showed that the proportion of independent commissioners and external auditor quality has an impact on disclosure of intellectual capital and its influence is positive. Meanwhile, managerial ownership has effect on disclosure of intellectual capital and its influence is negative.

Keywords: *disclosure of intellectual capital, proportion of independent commissioners, managerial ownership, external auditor quality.*

1. PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang persaingan bisnis pada perusahaan di Indonesia semakin ketat sehingga perusahaan harus mempunyai strategi untuk mendapatkan keunggulan kompetitif. Drucker dalam Firer dan Williams (2005) menyatakan

* Unika Atma Jaya, Jakarta

† Unika Atma Jaya, Jakarta, julianti.sjarief@atmajaya.ac.id

bahwa ilmu pengetahuan telah menjadi kunci ekonomi dan bahkan mungkin satu-satunya sumber dalam mencapai keunggulan kompetitif. Menurut CIMA (2001) *intellectual capital* digambarkan sebagai kepemilikan dari ilmu pengetahuan, pengalaman yang sudah diterapkan, teknologi organisasi, *customer relationship*, dan keahlian profesional yang mendukung keunggulan kompetitif dalam pasar.

Pengungkapan informasi *intellectual capital* di Indonesia masih bersifat sukarela. Informasi *intellectual capital* merupakan salah satu informasi yang berharga bagi para pemakai laporan keuangan untuk menilai perusahaan. Dalam *agency theory* (Jensen dan Meckling, 1976) disebutkan bahwa manajemen perusahaan akan mencoba mengurangi informasi yang akan diungkapkan karena perbedaan kepentingan antara manajemen perusahaan (*agent*) dan pemilik perusahaan (*principal*). Perbedaan kepentingan tersebut mengakibatkan asimetri informasi; pemilik perusahaan terkadang sulit untuk mendapatkan informasi mengenai *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan. Meskipun pengungkapan informasi *intellectual capital* bersifat sukarela, terdapat beberapa faktor yang diduga dapat memengaruhi pengungkapan *intellectual capital* di laporan tahunan perusahaan, yaitu proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kualitas auditor eksternal.

Komisaris independen sebagai pihak yang netral diharapkan mampu menjembatani asimetri informasi yang terjadi antara manajemen perusahaan (*agent*) dan pemilik perusahaan (*principal*) dengan mengungkapkan informasi *intellectual capital* secara luas. Menurut Chau dan Gray (2002), *agency theory* menyarankan pemisahan peran kepemilikan dan pengendalian perusahaan, karena apabila manajemen memegang dua peran sebagai pemilik dan pengendali perusahaan, manajer sebagai orang dalam akan cenderung menyimpan indrinya sendiri dan tidak mengungkapkan informasi kepada pihak luar perusahaan. Hal ini berdampak pada pengungkapan informasi *intellectual capital* pada laporan tahunan karena manajer sebagai pengendali perusahaan tidak ingin mengungkapkan informasi seperti teknologi organisasi, rantai distribusi, dan keahlian profesional yang mendukung keunggulan kompetitif perusahaan kepada pihak luar perusahaan. Menurut Barako (2007), meskipun seluruhnya adalah

tanggung jawab manajemen untuk menyiapkan laporan tahunan, auditor eksternal dapat memengaruhi secara signifikan informasi *intellectual capital* yang diungkapkan.

2. TINJAUAN LITERATUR

Agency Theory

Menurut Schroeder, Clark, & Cathey (2011), *agency theory* adalah hubungan antara dua pihak: satu pihak berperan sebagai pengendali perusahaan (*agent*) setuju untuk bertindak atas nama pihak yang berperan sebagai pemilik perusahaan (*principal*). Ketidaksamaan kepentingan tersebut dapat menimbulkan konflik antara pihak *agent* dan *principal* yang disebut asimetri informasi. Pihak *agent* cenderung mempunyai lebih banyak informasi mengenai aktivitas perusahaan daripada *principal*, sehingga menyebabkan terjadinya asimetri informasi

Intellectual Capital

Guthrie dan Petty (2000) menyatakan “*Intellectual capital is instrumental in the determination of enterprise value and national economic performance*”. Menurut Drucker dalam Firer & Williams (2005), *intellectual capital* juga merupakan kunci dan sumber potensial untuk mendapatkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. *Intellectual capital* merupakan sebuah konsep luas yang sering dibagi menjadi beberapa kategori. Berdasarkan *Meritum project* (2002) *intellectual capital* paling umum dibagi menjadi tiga kategori.

1. *Human capital* didefinisikan sebagai sebuah ilmu pengetahuan, keahlian, dan sebuah pengalaman yang dibawa oleh para pekerja pada saat mereka meninggalkan organisasi. Beberapa dari ilmu pengetahuan ini mungkin unik bagi individu, tetapi beberapa pengetahuan mungkin merupakan hal yang umum. Contohnya adalah kemampuan inovasi, kreativitas, pengalaman sebelumnya (*know how*), kemampuan kerja sama tim, fleksibilitas pekerja, motivasi, kepuasan, kemampuan pembelajaran, loyalitas, pelatihan formal dan edukasi.

2. *Relational capital* didefinisikan sebagai seluruh sumber daya yang berhubungan dengan pihak eksternal perusahaan. *Relational capital* merupakan pengetahuan yang melekat pada jaringan pemasok dan hubungan pelanggan. Sebagai contohnya adalah loyalitas pelanggan, *image* perusahaan, kepuasan pelanggan, hubungan dengan pemasok, tenaga komersial, kemampuan negosiasi, dan aktivitas lingkungan.
3. *Structural capital* didefinisikan sebagai sebuah ilmu pengetahuan yang tetap ada dalam perusahaan. Hal ini terdiri atas rutinitas organisasi, prosedur, sistem, budaya, dan *database*. Sebagai contoh adalah fleksibilitas organisasi, dokumentasi jasa, keberadaan *knowledge centre*, penggunaan teknologi informasi secara umum, dan kemampuan belajar organisasi. Beberapa hal tersebut dilindungi hukum dan merupakan properti intelektual yang dimiliki perusahaan.

Corporate Governance

Forum for Corporate Governace in Indonesia (2000) mendefinisikan *corporate governance* sebagai berikut: seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, dan para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Tujuan *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

Tata kelola perusahaan terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi. Ketiga organ tersebut mempunyai peran penting dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* secara. Menurut KNKG (2006) dalam pedoman pokok pelaksanaan *Good Corporate Governance*, dewan Komisaris dapat terdiri atas komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi yang dikenal sebagai komisaris independen dan komisaris yang terafiliasi. Menurut Keputusan Peraturan Nomor: kep. 643/BL/2012, yang dimaksud dengan

komisaris independen adalah dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan.

Kepemilikan manajerial

Sruktur kepemilikan saham di suatu perusahaan terdiri atas kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi, perseorangan, dan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajerial. Gideon dan Boediono (2005) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal perusahaan yang dikelola. Cara mengukur kepemilikan manajerial adalah dengan menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (dewan komisaris dan dewan direksi) dari jumlah perusahaan yang beredar.

Kualitas Auditor Eksternal

Para pengguna laporan keuangan terutama para investor akan melakukan pengambilan putusan berdasarkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik. Dengan hasil audit yang berkualitas Kantor Akuntan Publik akan mendapatkan reputasi di mata masyarakat dan berusaha mempertahankan reputasi tersebut. Menurut Barako (2007), sebuah Kantor Akuntan Publik dapat memengaruhi informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Menurut Mario Christodoulou (2011), kualitas Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi dua kelompok, yaitu Kantor Akuntan Publik *Big-Four* dan *non Big-Four*. Kantor Akuntan Publik *Big-Four* merupakan kantor akuntan internasional terbesar di dunia yang terdiri atas Price Waterhouse Coopers, Ernst & Young, Delloitte and Touche Tohmatsu, dan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) International. Kantor Akuntan Publik *non Big-Four* adalah Kantor Akuntan Publik yang tidak termasuk dari KAP *Big-Four*.

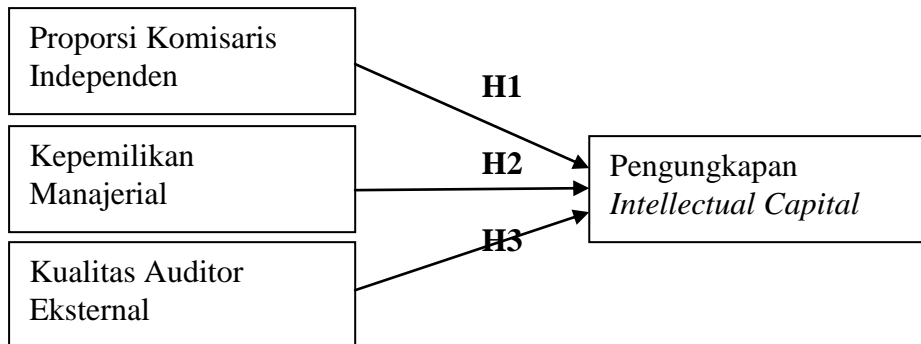
Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang hubungan antara struktur kepemilikan dan praktik pengungkapan sukarela *intellectual capital* yang dilakukan oleh Firer dan

Williams (2005) dengan menggunakan sampel 390 perusahaan yang terdaftar di Singapura tahun 2005 menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan saham dan kepemilikan direktur perusahaan berpengaruh negatif pada ICDI sedangkan kepemilikan pemerintah berhubungan positif terhadap ICDI. Selain itu, Firer dan Williams juga menunjukkan terdapat hubungan positif pada variabel kualitas auditor eksternal sebagai variabel kontrol. Penelitian yang dilakukan oleh Gan, et al. (2013) pada 100 besar perusahaan di Malaysia menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara proporsi komisaris independen dan kepemilikan manajerial perusahaan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gan, et al disimpulkan bahwa proporsi komisaris independen dan struktur kepemilikan dari perusahaan mempunyai kontribusi dalam pengungkapan informasi *intellectual capital* pada perusahaan di negara berkembang. Gan, et al juga menjelaskan variabel *Top Auditor* memiliki hubungan positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Selain itu, penelitian serupa yang dilakukan oleh Barako (2007) pada 43 perusahaan Kenya yang terdaftar pada Nairobi

Penelitian yang dilakukan oleh Cerbioni dan Parbonetti (2007) mengenai pengaruh proporsi komisaris independen, *CEO duality*, dan jumlah dewan direksi pada 54 perusahaan di berbagai negara menunjukkan terdapat pengaruh positif antara proporsi komisaris independen dan jumlah dewan direksi terhadap pengungkapan *intellectual capital*. *CEO duality* mempunyai pengaruh negatif terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Selanjutnya penelitian mengenai *good corporate governance* terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007--2009 yang dilakukan oleh Diana (2011) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*, sedangkan proporsi komisaris independen dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh pada pengungkapan *intellectual capital*.

Model Penelitian



Pengaruh proporsi komisaris independen terhadap pengungkapan *intellectual capital*

Dalam putusan direksi BEJ Nomor Kep-305/BEJ/07-2004 disebutkan bahwa dalam rangka menyelenggarakan *good corporate governance* yang baik diperlukan komisaris independen yang berjumlah sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota komisaris. Penelitian yang dilakukan oleh Cerbioni dan Parbonetti (2007) menemukan terdapat pengaruh positif antara proporsi komisaris independen dan pengungkapan *intellectual capital*. Dewan komisaris yang mempunyai proporsi komisaris independen yang tinggi akan memiliki kontrol kuat atas putusan manajerial sehingga dapat memengaruhi pengungkapan *intellectual capital*. Komisaris independen akan melakukan pengawasan terhadap pengungkapan informasi dalam laporan tahunan termasuk informasi *intellectual capital* secara luas untuk mempertahankan citra yang baik untuk menarik sumber modal dari luar perusahaan.

Cerbioni dan Parbonetti (2007) juga menemukan terdapat pengaruh positif antara proporsi komisaris independen dan pengungkapan *intellectual capital*. Disebutkan bahwa dewan komisaris yang mempunyai proporsi komisaris independen yang tinggi akan memiliki kontrol kuat atas putusan manajerial, dan dapat memengaruhi pengungkapan *intellectual capital*. Menurut Cerbioni dan Parbonetti (2007), komisaris independen akan melakukan pengawasan terhadap pengungkapan informasi dalam laporan tahunan termasuk informasi *intellectual capital* secara luas untuk mempertahankan citra yang baik untuk menarik sumber modal dari luar perusahaan. Gan, et al. (2013) juga menyebutkan komisaris

independen dibutuhkan dalam perusahaan untuk mengawasi dan mengontrol tindakan oportunistis komisaris non-independen dalam perusahaan.

H1 : Proporsi komisaris independen berpengaruh pada pengungkapan intellectual capital.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *intellectual capital*

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen dalam perusahaan. Menurut Firer dan William (2005), kepemilikan manajerial ditunjukkan dengan persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen (dewan komisaris dan dewan direksi). Penelitian yang dilakukan oleh Chau dan Gray (2002) dan Ho dan Wong (2001) menemukan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Menurut Chau dan Gray (2002), apabila kepemilikan saham dimiliki oleh manajemen dalam perusahaan, tingkat pengungkapan *intellectual capital* akan berkurang karena apabila manajemen memegang dua peran sebagai pemilik dan pengendali perusahaan, manajer sebagai orang dalam akan cenderung menahan informasi dan tidak mengungkapkan informasi kepada pihak luar perusahaan. Ho dan Wong (2001) juga sependapat bahwa seseorang yang memegang dua peran secara bersamaan akan cenderung menahan informasi untuk kepentingan pribadi dan tidak mengungkapkannya kepada pihak luar.

Akan tetapi, Firer dan William (2005) menemukan pengaruh positif antara kepemilikan manajerial dan pengungkapan *intellectual capital*. Firer dan William (2005) berpendapat bahwa dengan peningkatan kepemilikan manajerial, perusahaan tidak akan menahan informasi karena para manajer tidak hanya bertindak dan berpikir sebagai manajemen, tetapi juga sebagai pemegang saham.

H2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh pada pengungkapan intellectual capital.

Pengaruh kualitas auditor eksternal terhadap pengungkapan *intellectual capital*

Penelitian yang dilakukan oleh Gan, et al. (2013) dan Firer dan Williams (2005) menemukan terdapat pengaruh positif antara kualitas auditor eksternal dan pengungkapan *intellectual capital*. Gan, et al. (2013) berpendapat bahwa Kantor Akuntan Publik yang besar memiliki kemauan yang lebih besar untuk mengeluarkan laporan auditor independen yang akurat dalam mengungkapkan informasi baik yang bersifat wajib ataupun sukarela. Firer dan Williams (2005) juga mempunyai pendapat yang sama apabila Kantor Akuntan Publik termasuk dalam kategori *Big-Four*, semakin besar pula pengungkapan informasi yang dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Barako (2007) juga menemukan terdapat pengaruh positif antara kualitas auditor eksternal dan pengungkapan *intellectual capital*. Menurut Barako (2007) meskipun seluruhnya adalah tanggung jawab manajemen untuk menyiapkan laporan tahunan, sebuah perusahaan audit eksternal dapat memengaruhi secara signifikan jumlah informasi yang diungkapkan. Menurut Barako (2007), Kantor Akuntan Publik yang besar akan memelihara reputasinya sebagai penyedia jasa audit dengan menghasilkan laporan tahunan berkualitas. Independensi yang dimiliki oleh KAP memungkinkan mereka untuk memengaruhi informasi laporan tahunan untuk memenuhi kebutuhan pemakai eksternal terhadap laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis berikut.

H3 : Kualitas auditor eksternal berpengaruh pada pengungkapan *intellectual capital*.

3. METODE PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel Independen

1. Proporsi komisaris independen diukur dengan persentase antara jumlah dewan komisaris independen dibandingkan dengan jumlah total anggota dewan komisaris suatu perusahaan.

2. Kepemilikan manajerial diukur dengan persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen.
3. Kualitas auditor eksternal diukur dengan *dummy variable*. Kualitas Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi dua kelompok, yaitu Kantor Akuntan Publik *Big-Four* dan non *Big-Four*. Apabila perusahaan diaudit oleh KAP yang termasuk dalam kategori *Big-Four*, diberi 1 dan apabila perusahaan diaudit oleh KAP non *Big-Four*, diberi nilai 0.

Definisi Operasional Variabel Dependen

Pengungkapan *intellectual capital* diukur dengan menggunakan metode *disclosure-scoring* yang didapatkan dengan cara menganalisis pengungkapan *intellectual capital* yang terdapat pada laporan tahunan perusahaan. Metode *disclosure scoring* diukur dengan menggunakan 25 item yang telah dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* (Gan, et al. 2013). Setiap item *intellectual capital* yang diungkapkan akan diberi nilai 1 dan apabila tidak diungkapkan diberi nilai 0. Kemudian nilai tersebut akan dijumlahkan untuk memperoleh nilai absolut pengungkapan *intellectual capital* setiap perusahaan dengan nilai maksimal 25 item yang diungkapkan.

Tabel 1. Kategori *Intellectual Capital Disclosure Scoring*

No	Kategori	Deskripsi
<i>Human Capital</i>		
1	<i>Know how</i>	pengungkapan pengetahuan dan keahlian manajemen eksekutif dalam bidangnya
2	<i>Education</i>	pengungkapan karyawan berdasarkan tingkat pendidikan
3	<i>Vocational qualification</i>	pengembangan komunikasi seperti <i>team building</i>
4	<i>work related knowledge</i>	pengungkapan pengalaman manajemen eksekutif di profesi sebelumnya

5	<i>work related competence</i>	pengungkapan target yang dicapai manajemen eksekutif pada periode waktu yang diberikan
6	<i>entreprenual spirit</i>	pengungkapan ide, produk, dan metode-metode baru
<i>Structural Capital</i>		
7	<i>patents</i>	kepemilikan hak paten
8	<i>copyrights</i>	kepemilikan hak <i>copyright</i>
9	<i>trademarks</i>	kepemilikan <i>trademark</i>
10	<i>management philosophy</i>	deskripsi visi-misi perusahaan
11	<i>corporate culture</i>	pengungkapan kode etik dan nilai-nilai perusahaan
12	<i>information system</i>	pengungkapan sistem informasi yang digunakan perusahaan
13	<i>management processes</i>	pengungkapan kebijakan, prosedur, proses bisnis, rencana dan indikator kinerja perusahaan oleh manajemen
14	<i>networking system</i>	Pengungkapan teknologi informasi yang meliputi media komunikasi dan database
15	<i>research projects</i>	pengungkapan penelitian dan pengembangan
<i>Relational Capital</i>		
16	<i>brand</i>	pengungkapan merek dagang perusahaan
17	<i>customer</i>	pengungkapan nama dan hubungan dengan pelanggan, baik institusi ataupun perorangan
18	<i>customer loyalty</i>	pengungkapan loyalitas pelanggan atau <i>feedback</i> dari pelanggan
19	<i>company names</i>	pengungkapan nilai atau harga dari nama perusahaan
20	<i>distribution channel</i>	pengungkapan informasi dari rantai distribusi produk perusahaan
21	<i>business</i>	pengungkapan kerjasama bisnis dalam memproduksi

	<i>collaboration</i>	dan mendistribusikan barang atau jasa
22	<i>favourable contracts</i>	pengungkapan kontrak-kontrak penting yang dimiliki perusahaan
23	<i>financial contacts</i>	pengungkapan informasi mengenai kontak antara perusahaan dan institusi finansial yang bekerja sama seperti bank, investor, akuntan publik, dan analis
24	<i>licensing agreements</i>	pengungkapan mengenai perjanjian yang memberikan hak kepada organisasi atau entitas lain untuk menjual barang atau jasa
25	<i>franchising agreement</i>	pengungkapan perjanjian kontraktual yang memberikan hak <i>franchise</i> kepada <i>franchise</i>

Sumber : Gan, et al. (2013)

Metode Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur industri barang konsumsi dipilih karena merupakan salah satu bidang usaha yang memiliki kompetisi yang ketat di pasar sehingga lebih membutuhkan pengelolaan informasi *intellectual capital*, seperti produk, *channel* distribusi, dan *research and development* untuk mendapatkan keunggulan kompetitif di pasar.

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau tujuan tertentu.

1. Perusahaan terdaftar di BEI dalam rentang waktu tahun 2012--2014.
2. Perusahaan memiliki komisaris independen sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan BAPEPAM.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah statistika deskriptif dan regresi linear berganda. Pengolahan data penelitian dilakukan dengan menggunakan program komputer IBM *Statistical Packages for the Social Sciences* (SPSS) versi 22.0 for *Windows*.

Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3$$

Keterangan:

Y = pengungkapan *intellectual capital*

β_1 , β_2 , β_3 dan β_4 = koefisien regresi variabel

α = konstanta

X1 = proporsi komisaris independen

X2 = kepemilikan manajerial

X3 = kualitas auditor eksternal

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Dari 38 perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI terdapat 35 perusahaan yang dijadikan sampel dengan total 105 unit data penelitian.

Tabel 2. Analisis Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ICDS	3	21	11.45	3.497
PKI	.33	.80	.4073	.11078
KPM	.000	32.000	2.48858	7.000207
Valid N (listwise)				

Tabel 2 menunjukkan rata-rata pengungkapan *intellectual capital* dari perusahaan sampel adalah 11 item pengungkapan dari total 25 item pengungkapan, dengan jumlah minimal pengungkapan adalah 3 item dan jumlah maksimal pengungkapan adalah 21 item. Item yang paling banyak diungkapkan

perusahaan adalah *management philosophy*, yakni seluruh perusahaan melakukan pengungkapan tersebut.

Untuk variabel proporsi komisaris independen, nilai minimal untuk proporsi komisaris independen adalah 0.33 yang artinya 33% dari total anggota komisaris merupakan komisaris independen, sedangkan nilai maksimalnya adalah 0.80 yang artinya 80% dari total anggota komisaris merupakan komisaris independen. Selain itu, ditunjukkan juga nilai rata-rata untuk proporsi komisaris independen sebesar 0.4073 yang artinya rata-rata komisaris independen dari perusahaan sampel adalah 41% dari total anggota.

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimal 0 yang artinya manajemen baik dewan komisaris maupun dewan direksi sama sekali tidak memiliki saham perusahaan, sedangkan nilai maksimal untuk kepemilikan manajerial adalah 32 yang artinya 32% saham perusahaan dimiliki oleh manajemen baik dewan komisaris maupun dewan direksi. Selain itu, ditunjukkan juga nilai rata-rata untuk kepemilikan manajerial sebesar 2.48858 yang artinya rata-rata 2,49% dari kepemilikan saham perusahaan dimiliki oleh manajemen baik dewan komisaris maupun dewan direksi.

Variabel kualitas auditor eksternal merupakan variabel *dummy* yang hanya terdiri atas modus. Tabel 3 di bawah ini menunjukkan 51% sampel diaudit oleh auditor eksternal *non Big-Four*, sedangkan sisanya 49% diaudit oleh auditor eksternal *Big-Four*.

Tabel 3. Kualitas Auditor Eksternal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non Big-Four	54	51.4	51.4	51.4
	Big-Four	51	48.6	48.6	100.0
	Total	105	100.0	100.0	

Analisis Regresi Linear Berganda

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Predicted Value
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	11.4476190
	Std. Deviation	2.55554681
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		1.344
Asymp. Sig. (2-tailed)		.054

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 4, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.054 lebih besar daripada nilai signifikansi yang telah ditetapkan ($\alpha=5\%$), maka dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian telah terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	PKI	.960 1.042
	KPM	.865 1.156
	KAE	.897 1.115

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 5 menunjukkan tidak terdapat multikolinearitas pada seluruh variabel independen karena nilai VIF yang dihasilkan 1--10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.658	.605		4.395	.000
	PKI	-1.106	1.352	-.081	-.818	.415
	KPM	-.040	.023	-.185	-1.774	.079
	KAE	-.555	.309	-.184	-1.798	.075

Tabel 6 menunjukkan nilai signifikansi untuk proporsi komisaris independen(PKI) sebesar 0.415, nilai signifikansi untuk kepemilikan manajerial (KPM) sebesar 0.079, dan nilai signifikansi untuk kualitas auditor eksternal (KAE) sebesar 0,518 lebih besar daripada nilai signifikansi yang telah ditetapkan

($\alpha=5\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel dalam penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.731 ^a	.534	.520	2.423	2.196

Nilai Uji Durbin-Watson pada Tabel 7 ditemukan d hitung sebesar 2.196, nilai tersebut berada di antara 1.736 (du) dan 2.264 (4-du), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

a. Uji F

Tabel 8. ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	679.205	3	226.402	38.577	.000 ^a
	Residual	592.757	101	5.869		
	Total	1271.962	104			

a. Predictors: (Constant), KAE,PKI,

KPM

b. Dependent Variable: ICDS

Tabel 8 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 5%, sehingga dapat dikatakan semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh pada variabel independen dan mengindikasikan bahwa model regresi tersebut layak digunakan.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.731 ^a	.534	.520	2.423	2.196

Tabel 9 menunjukkan *adjusted R square* (R^2) sebesar 0,520 atau 52%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 52%, sedangkan 48% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

c. Uji T

Tabel 10. Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.841	.979		3.924	.000
	PKI	17.511	2.189	.555	8.001	.000
	KPM	-.124	.036	-.249	-3.410	.001
	KAE	1.612	.500	.231	3.227	.002

a. Dependent Variable: ICDS

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada variabel proporsi komisaris independen adalah sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil daripada nilai signifikansi yang telah ditetapkan ($\alpha=5\%$), maka H_0

ditolak dan H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh pada pengungkapan *intellectual capital*

Kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan ($\alpha=5\%$), maka H0 ditolak dan H2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh pada pengungkapan *intellectual capital*.

Kualitas auditor eksternal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002. Karena nilai signifikansi lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan ($\alpha=5\%$), maka H0 ditolak dan H3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas auditor eksternal berpengaruh pada pengungkapan *intellectual capital*.

Adapun persamaan regresi linear adalah sebagai berikut :

$$Y = 3.841 + 17.511X_1 - 0.124X_2 + 1.612X_3$$

Keterangan:

Y = pengungkapan *intellectual capital*

X₁ = proporsi komisaris independen

X₂ = kepemilikan manajerial

X₃ = kualitas auditor eksternal (*dummy*)

Pembahasan

Proporsi Komisaris Independen

Untuk hipotesis yang pertama, hasil statistik menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh pada pengungkapan *intellectual capital*. Selain itu, pengaruh yang terjadi antara proporsi komisaris independen dan pengungkapan *intellectual capital* adalah pengaruh positif. Nilai parameter positif mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi komisaris independen maka semakin luas pengungkapan *intellectual capital* dan sebaliknya semakin kecil proporsi komisaris independen maka semakin sedikit pengungkapan *intellectual capital*. Hal tersebut dijelaskan Gan, et al. (2013) bahwa komisaris independen mempunyai peran dalam mengawasi tindakan oportunistik manajemen dan komisaris

nonindependen. Gan, et al. (2013) menjelaskan bahwa komisaris independen dapat menyelaraskan perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* dengan memperkecil asimetri informasi di antara kedua pihak tersebut. Pernyataan ini dapat dibuktikan dari 105 data sampel yang diteliti, terdapat 35 perusahaan sampel memiliki komisaris independen di atas rata-rata yang juga memperoleh skor pengungkapan *intellectual capital* dengan hasil di atas rata-rata. Akan tetapi, terdapat dua perusahaan sampel yang memiliki komisaris independen di atas rata-rata dengan skor pengungkapan *intellectual capital* di bawah rata-rata, yaitu perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk. dan Siantar Top Tbk.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Cerbioni dan Parbonetti (2007) dan Gan, et al. (2013) bahwa terdapat pengaruh positif antara proporsi komisaris independen dan pengungkapan *intellectual capital*. Cerbioni dan Parbonetti (2007) menjelaskan bahwa dewan komisaris yang mempunyai proporsi komisaris independen yang tinggi akan memiliki kontrol kuat atas putusan manajerial, dan dapat memengaruhi pengungkapan *intellectual capital*. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil yang diperoleh oleh Diana (2011) yang menemukan bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh pada pengungkapan *intellectual capital*. Diana (2011) berpendapat belum ada mekanisme pengawasan komisaris independen yang optimal dan melemahkan aplikasi *corporate governance*.

Kepemilikan manajerial

Untuk hipotesis yang kedua, hasil statistik menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh pada pengungkapan *intellectual capital*. Selain itu, pengaruh yang terjadi antara kepemilikan manajerial dan pengungkapan *intellectual capital* adalah pengaruh negatif. Nilai parameter negatif mengindikasikan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial maka semakin sedikit pengungkapan *intellectual capital* dan sebaliknya semakin kecil kepemilikan manajerial maka semakin besar pengungkapan *intellectual capital*. Hal ini membuktikan pendapat Chau dan Gray (2002) bahwa manajer yang memiliki peran ganda sebagai pemegang saham dan pengendali perusahaan akan

menahan pengungkapan informasi dan tidak mengungkapkan informasi *intellectual capital* kepada pihak luar. Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan perusahaan-perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial di atas rata-rata (Siantar Top Tbk., Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk., Sekar Bumi Tbk., Pyridam Farma Tbk., dan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.) memperoleh skor pengungkapan *intellectual capital* dengan hasil di bawah rata-rata.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Chau dan Gray (2002), Diana (2011), dan Ho dan Wong (2001) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Ho dan Wong (2001) berpendapat bahwa seseorang yang memegang dua peran secara bersamaan akan cenderung menahan informasi *intellectual capital* untuk kepentingan pribadi dan tidak mengungkapkannya kepada pihak luar. Diana (2011) mengemukakan bahwa seseorang yang mempunyai dua peran sebagai manajemen dan pemilik perusahaan cenderung berpihak ke manajemen. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Omar (2013) menyatakan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Omar (2013) mempunyai pendapat bahwa manajer tidak hanya bertindak dan berpikir sebagai manajemen, tetapi juga sebagai pemegang saham.

Kualitas Auditor Eksternal

Untuk hipotesis yang ketiga, ditunjukkan bahwa kualitas auditor eksternal berpengaruh pada pengungkapan *intellectual capital*. Selain itu, pengaruh yang terjadi antara kualitas auditor eksternal dan pengungkapan *intellectual capital* adalah pengaruh positif. Nilai parameter positif mengindikasikan apabila auditor eksternal termasuk kategori *Big-Four* maka pengungkapan *intellectual capital* akan semakin luas dan sebaliknya apabila auditor eksternal tidak termasuk kategori *Big-Four* maka pengungkapan *intellectual capital* akan semakin sedikit. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Gan, et al. (2013) bahwa Kantor Akuntan Publik yang besar memiliki kemauan yang lebih besar untuk mengeluarkan laporan auditor independen yang akurat dalam mengungkapkan

informasi baik yang bersifat wajib ataupun sukarela. Kantor Akuntan Publik mempunyai tugas untuk memenuhi kebutuhan informasi para pemakai laporan keuangan. Salah satunya adalah informasi mengenai *intellectual capital*. Selain itu, Barako (2007) juga berpendapat bahwa independensi yang dimiliki oleh auditor eksternal memungkinkan mereka untuk memengaruhi secara signifikan jumlah informasi yang diungkapkan walaupun laporan tahunan seluruhnya merupakan tanggung jawab dari manajemen. Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan data dalam penelitian ini, yaitu perusahaan-perusahaan yang memiliki auditor eksternal dalam kategori *Big-Four* tidak ada yang memiliki skor pengungkapan *intellectual capital* di bawah rata - rata.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firer dan Williams (2005) dan Gan, et al. (2013) bahwa kualitas auditor eksternal mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Firer dan Williams (2005) dan Gan, et al. (2013) memiliki pendapat yang sama: Kantor Akuntan Publik yang besar cenderung mengeluarkan laporan auditor independen yang akurat dalam pengungkapan informasi sukarela. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian dari Barako (2007) yang menyebutkan Kantor Akuntan Publik dapat memengaruhi jumlah informasi *intellectual capital* yang diungkapkan.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini, dapat disimpulkan berikut.

1. Proporsi komisaris independen berpengaruh pada pengungkapan *intellectual capital* dan pengaruhnya bersifat positif. Hal ini dapat dijelaskan oleh Gan, et al. (2013) bahwa dewan komisaris mewakili mekanisme internal untuk mengontrol perilaku oportunistik manajemen sehingga dapat menyelaraskan perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* dengan memperkecil asimetri informasi antara kedua pihak tersebut.

2. Kepemilikan manajerial berpengaruh pada pengungkapan *intellectual capital* dan pengaruhnya bersifat negatif. Hal ini dapat dijelaskan oleh Chau dan Gray (2002) bahwa peran ganda manajer sebagai pemegang saham dan pengendali perusahaan cenderung membuat manajer menahan informasi untuk dirinya sendiri dan tidak mengungkapkan informasi kepada pihak luar.
3. Kualitas auditor eksternal berpengaruh pada pengungkapan *intellectual capital* dan pengaruhnya bersifat positif. Hal ini dapat dijelaskan oleh Gan, et al. (2013) bahwa Kantor Akuntan Publik yang terdaftar sebagai *Big-Four* memiliki kemauan yang lebih besar untuk mengeluarkan laporan auditor independen yang akurat dalam mengungkapkan informasi baik yang bersifat wajib ataupun sukarela.

Saran

Menambahkan atau menggunakan variabel lain yang dapat memengaruhi pengungkapan *intellectual capital*, seperti jumlah rapat komisaris, jumlah anggota komisaris, jumlah komite audit, dan komite audit yang diketuai komisaris independen agar model yang diteliti lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Bapepam. (2012). *Lampiran Keputusan Ketua Bapepam NomorKep-643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. Jakarta: Departemen Keuangan.
- Barako D. (2007). Determinant of voluntary disclosures in Kenyan companies annual reports. *African Journal of Business Management*, I (5) : 113 - 128
- BEJ. (2004). *Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-305/BEJ/07-2004 tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat*. Jakarta: BEJ.
- Cerbioni, F dan Antonio, P. (2007). *Exploring the effects of corporate governance on intellectual capital disclosure: An analysis of European biotechnology companies*". *European Accounting Review*, 16(4), 791 - 826
- Chau, G.K. dan Gray, S.J. (2002). Ownership structure and intellectual capital disclosure in Hongkong and Singapore. *The International Journal of Accounting*

- Christodoulou, M. (2011). U.K. Auditors criticized on bank crisis. *Wall Street Journal*: <http://www.wsj.com/articles/SB10001424052748703806304576232231353594682>
- Diana, S. (2011). Analisis good corporate governance terhadap intellectual capital dalam perusahaan perbankan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2007—2009, Skripsi tidak di publikasikan
- Firer dan Williams. (2005). *Firm Ownership Structure and Intellectual Capital Disclosure*. South African Journal of Accounting Research, Vol. 19 No. 1, pp. 305-313
- Gideon, S.B., dan Boediono (2005). *Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Guthrie, J. dan Petty, R. (2000). *Intellectual capital: Australian annual reporting practices*. *Journal of Intellectual Capital*.
- Komite Nasional Kebijakan Governane. (2006). *Pedoman umum good corporate governance Indonesia*. Jakarta.
- Measuring Intangibles to Understand and Improve Innovation Management (MERITUM). (2001) *Measuring Intangibles to Understand and Improve Innovation Management – Final Report, Project funded by the European Community un-der the Targeted Socio-Economic Research (TSER)*.
- Omar Juhmani (2013) *Ownership Structure and Corporate Voluntary Disclosure: Evidence from Bahrain*. *Journal of Economy*
- Saleh, N. M., Rahman, M. R. A. , dan Hasan. M. S. (2007). *Ownership structure and intellectual capital performance in Malaysian companies listed in MESDAQ*.
- Schroeder, R. G., Clark, M. W., dan Cathey, J. M. (2011). *Financial accounting theory and analysis: Text and cases*. Hoboken, New Jersey:John Wiley & Sons.
- Shailer, G. (2004). *An Introduction to corporate governance in Australia, pearson education Australia, Sydney*.